

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi ialah kata lain yang menjadikan sebuah interaksi pada perbincangan untuk menyampaikan sebuah informasi. Komunikasi biasanya dilakukan pada individu satu dengan yang lainnya atau bisanya juga dilakukan dengan cara berinteraksi dari berbagai orang yang merupakan suatu perbincangan menjadikan suatu hal yang memiliki tujuan. Dengan adanya komunikasi manusia yang merupakan makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri atau sama halnya bergantung dengan yang lainnya di mana komunikasi ini dapat memudahkan manusia untuk lebih mudah mendapatkan suatu kabar berita atau memberikan kabar kepada yang lainnya. Banyak yang terjadi dalam permasalahan komunikasi yang mana pada dasarnya dengan adanya komunikasi hubungan manusia menjadi semangkin erat. Menurut *Shanon* dan *Weaver* yang dikutip dari buku ilmu komunikasi yang di tulis oleh *Panco Dewi Karya Ningsih* menyatakan bahwa komunikasi yang merupakan sebuah percakapan yang dapat menularkan seseorang secara terniat atau tidak yang berbentuk verbal akan tetapi dapat membentuk kan ekspresi muka, lukisan dan teknologi. (Ningsih, 2018)

Namun kenyataannya komunikasi orang tua terhadap siswa masih kurang baik. Hal ini terlihat bahwa kurangnya komunikasi orang tua dalam pendidikan ibadah siswa yang masih banyak orang tua tidak mengetahui tentang keadaan anak tersebut dengan bagaimana tingkat perkembangan anak dalam pendidikan ibadah. Bagaimana anak dalam melakukan ibadah dengan baik dan benar, baik dalam pendidikan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Seperti yang dikatakan *Jenis* dan *Kelly* bahwasannya komunikasi ialah bentuk proses komunikasi pada seseorang yang memberikan suatu pesan dengan maksud mengubah atau membentuk perilaku orang lain atau khalayak. (Bonaja Purba, 2020)

Lembaga pendidikan merupakan sarana tempat untuk menuntut ilmu tentunya memiliki hal penting dalam berkomunikasi. Komunikasi yang baik yang dilakuka

di dalam lembaga pendidikan pastinya berjalan dengan lancar untuk mencapai pada perencanaan dan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Hal ini bersangkutan dalam sebuah komunikasi dalam lembaga pendidikan. Di mana komunikasi yang dilakukan guru untuk mencapai kesuksesan siswa dalam sebuah Pendidikan terdapat kurangnya komunikasi guru dan orang tua pada siswa dalam pendidikan ibadah. Hal ini terjadi di MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir, dimana masih ada guru yang tidak mengetahui perkembangan siswa dalam pendidikan ibadah. Contohnya dalam sebuah ibadah mahdhah yang melakukan ibadah sholat wajib yang masih banyak siswa meninggalkan atau tidak peduli dalam mengerjakan sholat wajib lima waktu tersebut. Kemudian masih banyak siswa tidak mengerti tata cara membaca kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. Ataupun masih terdapat dalam bentuk ibadah gairu mahdhah ialah untuk saling membantu antara satu sama lain. Sementara itu Imam al-Thabari berpendapat yang tertera pada tafsirnya; sesungguhnya Allah memiliki tujuan tertentu dalam menciptakan manusia dan jin ialah agar manusia dan jin mengabdikan kepada-Nya, apabila mereka melakukan perbuatan baik maka akan diberi imbalan berupa pahala, begitu juga sebaliknya apabila mereka melakukan hal-hal yang dilarang maka akan diberi imbalan siksaan di hari kiamat nanti. (Sudarsono, 2018)

Pendidikan ibadah adalah sebuah pendidikan yang mengacu pada agama Islam contohnya ibadah mahdhah dan ibadah gairu mahdhah. Ibadah mahdhah ialah ibadah yang berhubungan langsung dengan syariat agama Islam. Misalnya sholat, mengaji, puasa, berzikir dan hal-hal yang lainnya yang menyangkut pada syariat Islam. Ibadah gairu mahdhah ialah ibadah yang berhubungan langsung dengan manusia. Misalnya saling membantu, mengasihi dll. Dalam melakukan ibadah tentunya siswa melakukan pembelajaran yang mengenai pendidikan ibadah dengan bagaimana tata cara melaksanakan dalam ibadah yang akan dilakukan. Ibadah sendiri memiliki cara-cara yang terkait dengan syariat Islam dalam bentuk takut dan taat kepada Allah swt. Ketentuan utama dari ibadah ialah dapat menghasilkan nilai-nilai positif yang menghasilkan pahala menurut ajaran agama

Islam. Yang nantinya akan menjadikan jalan menuju surga-Nya Allah swt. Menurut Abdul Muin Salim mengatakan bahwa ibadah bentuk rancangan tentang kecintaan yang sempurna, ketaatan dan khawatir. Maksudnya ialah ibadah yang memiliki kebaktian yang sempurna kepada Allah swt disertai kepatuhan dan rasa khawatir hambanya terhadap penolakan Allah swt.(Abdul Kallang, 2018)

Peran orang tua dan guru sangatlah penting bagi siswa yang ingin menunaikan ilmunya terutama dalam pendidikan ibadah. Hal ini mengacu kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru yang mana jika terjalan komunikasi yang baik di antara keduanya maka hasil dari pendidikan ibadah siswa akan berjalan dengan semestinya yakni pendidikan ibadah pada siswa menjadi yang lebih baik yang mana siswa menjadi mengerti tentang bagaimana cara melaksanakan ibadahnya baik dari ibadah sholat, mengaji, puasa, zakat dan lain-lain sebagainya yang berhubungan dengan syariat islam. Orang tua yang memiliki banyak waktu terhadap anaknya tentu saja dapat mempengaruhi pendidikan anak yang mereka dapatkan di rumah. Dengan apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka rasakan tentunya hal tersebut pendidikan yang mereka dapatkan di rumah, baik dari cara berpakaianya, interaksinya, kelakuannya yang mereka dapatkan di rumah yang pada dasarnya pendidikan pertama bagi anak ialah orang tua. Dengan itu orang tua harus mewujudkan komunikasi yang baik terhadap anaknya dengan cara mengajarkan anaknya untuk bertanggung jawab atas kewajibannya. Dengan cara orang tua wajib membimbing serta membina dengan memberi solusi yang dapat dipilih dalam menghadapi kesulitannya. (Ahmad Hasbi, 2020) Begitu juga dengan guru yang memiliki keprofesionalannya sebagai guru tentunya di tuntun harus dapat membimbing serta membina melatih serta mengarahkan siswa menjadi yang lebih baik. Menurut *Agus F Tamayong* berpendapat bahwasannya guru yang profesional adalah guru yang mempunyai keahlian dan kemampuan dalam keguruan yang dapat mendidik dan melatih dengan baik serta mempunyai pengalaman yang banyak dalam keguruannya yang mana dapat melakukan tugas dan fungsi sebagai guru yang baik. (Hatta, 2018) Maka dari itu komunikasi orang tua dan guru sangatlah penting sebagai tanggung

jawab mereka untuk menjadikan kerja sama yang baik dalam membentuk kualitas pendidikan ibadah anak.

Lemahnya kualitas pendidikan ibadah pada siswa tergantung dengan siapa yang membina dan membimbingnya. Hal ini dapat dibuktikan dari *survey* data penelitian Evi Novita dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang memiliki hasil dari penelitiannya yang menyatakan komunikasi orang tua dan guru berpengaruh signifikan terhadap karakteristik disiplin siswa. Untuk itu, saling mempercayai, saling membantu dalam membina dan membimbing anak sehingga anak menjadi lebih bebas dalam mengembangkan kreativitasnya. Dengan terlaksananya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru maka anak-anak dapat terbentuk dalam kreativitasnya. Dengan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru menjadi kedudukan yang penting dalam memajukan ilmu pengetahuan dan Pendidikan serta sikap spiritual di dunia pendidikan. Dengan pentingnya peran komunikasi tersebut akan mencapai tujuan yang mana dapat mengubah sikap, opini, pandangan, dan perilaku serta mengubah masyarakat. (Yusuf, 2021)

Sering terjadi permasalahan dalam pemikiran orang tua jika siswa sudah masuk di lembaga pendidikan atau sekolah merupakan tanggung jawab sekolah tersebut. Namun kenyataannya jika komunikasi antara orang tua dan guru dilakukan secara sempurna maka hasil untuk meningkatkan kualitas pada siswa akan menjadi hasil yang baik, di mana orang tua dan guru saling bekerja sama untuk hal tersebut menjadi tujuan bersama. Hal ini merupakan kerjasama ialah sebuah tim yang memiliki bentuk kerja yang harus dikelola dengan baik kemudian tim yang memiliki anggota-anggota dan keahlian yang tidak sama untuk kerjasama dengan pimpinan. Maka dari itu, yang terjadi dalam hubungan untuk tujuan bersama dalam mencapai sebuah kerja sama dengan baik dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. (Farhan Elang Ibrahim, 2021)

Pada pelaksanaan ibadah tentunya siswa melakukan pembelajaran yang mengenai pendidikan ibadah dengan bagaimana tata cara melaksanakan dalam

ibadah yang akan dilakukan. Lemahnya pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar yang masih meninggalkan ibadah tersebut baik ibadah mahdhah dan ibadah gairu mahdhah. Masih banyak siswa yang sering kali meninggalkan syariat-syariat islam yang sebagaimana menjadi sebuah pendidikan ibadah di sekolah. Yakni merupakan dari pendidikan ibadah yang mana sholat, puasa, mengaji masih menjadi hal-hal sepele dikalangan siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir. Ibadah sholat, puasa dan mengaji masih sering di tinggalkan contohnya dari segi ibadah sholat 5 waktu, siswa masih sering meninggalkan sholat wajib 5 waktu yang seharusnya hal-hal yang wajib tidak boleh di tinggalkan. Sama seperti halnya pendidikan ibadah puasa, siswa masih sering tidak puasa di bulan ramadhan dengan alasan kerja membantu orang tua atau tidak sanggup karena lemas, atau Pendidikan ibadah lainnya. Sudah semiestinya hal tersebut tidak boleh ditinggalkan jika dengan alasannya yang pasti. Kemudian dari segi mengaji atau membaca Al-Qur'an siswa masih terbata-bata dalam membacanya dan masih banyak yang tidak mengenal makharijul huruf dan tajwid yang ada di Al-Qur'an yang mana di dalam pikiran mereka kalau sudah besar tidak perlu lagi untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat terlihat dari ibadah yang memiliki cara-cara yang terkait dengan syariat islam dalam bentuk takut dan taat kepada Allah swt. Ketentuan utama dari ibadah ialah dapat menghasilkan nilai-nilai positif yang menghasilkan pahala menurut ajaran agama islam. Yang nantinya akan menjadikan jalan menuju syurga-Nya Allah swt. Dalam firman Allah menyatakan pendidikan ibadah di dalam Al-Qur'an surah Al-Zumar ayat 2 ialah Allah swt. mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad untuk membawa kebenaran. Dan Allah menyuruh untuk beribadah kepada-Nya dengan agama yang tulus kepada-Nya sebagai berikut. (Saudarsono, 2018)

Fenomena tersebut peneliti mendapatkan informasi di MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan hilir ialah minimnya komunikasi orang tua dan guru sudah terlaksana namun kurang sempurna. Hal ini menimbulkan banyak yang terjadi di kawasan remaja khususnya MTs Islamiyah Bukit Damar

Kabupaten Rokan Hilir yang masih melakukan pendidikan ibadahnya kurang terlaksana. Masih

menjalankan pendidikan ibadahnya dalam kategori tidak serius ialah melakukan ibadah sholat 5 waktu yang tidak sempurna yaitu meninggalkan sholat wajib 5 waktu, kemudian puasa Ramadhan yang tidak full serta pembacaan Al-Qur'an yang jarang dilakukan sehingga mengakibatkan butanya makharijul huruf dan tajwid Al-Qur'an serta ibadah-ibadah lainnya yang bersangkutan dengan agama islam baik ibadah mahdhah dan ibada gairu mahdhah.

Permasalahan di atas dipahami bahwasannya terdapat dilapangan dari hasil wawancara oleh peneliti komunikasi orang tua dan guru sudah terjalankan. Namun, terdapat kekurangan yang mana hal tersebut harus dilakukan dengan baik yang nantinya akan menimbulkan sebuah kepercayaan dan untuk saling kerjasama antara orang tua dan guru atau sama hal nya antara rumah dan lembaga pendidikan dimana rumah dan lembaga pendidikan merupakan dua tempat yang memang siswa selalu mengabdikan kegiatan atau waktunya di dalam kehidupan sehari-hari yang terkhususnya pada pendidikan ibadah. Mengenai fenomena tersebut peneliti ingin mencari tau apakah ada **“Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap pendidikan Ibadah Siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah tersebut ialah sebagai berikut :

1. Kurangnya Komunikasi orang tua terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir
2. Kurangnya komunikasi guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir
3. Kurangnya komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir

4. Lemahnya kerjasama antara orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir
5. Minimnya pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam judul penelitian ini ialah pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini terfokuskan bagaimana komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa yakni pada pendidikan ibadah mahdha dan ghairu mahdha pada kelas VII MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir. Dan ini hanya berlaku pada siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dikarenakan judul penelitian tersebut menelitinya di sekolah MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat di latar belakang masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi orang tua terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimana komunikasi guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang dimiliki dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan hilir
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan hilir

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang pada penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini ialah dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir yang akan menjadikan siswa untuk lebih baik dalam pelaksanaan dan pengetahuannya terhadap pendidikan ibadah baik wajib maupun sunah. Dapat dijelaskan manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai sebuah karya tulis ilmiah yang menjadi harapan dalam perbaikan serta kekurangan dan terkhususnya dalam berkomunikasi yang lebih baik agar kerjasama dan saling mempercayai berjalan dengan lancar untuk menuju kesuksesan bersama yaitu khususnya pada pendidikan ibadah anak.

2. Secara praktis

1. Bagi orang tua

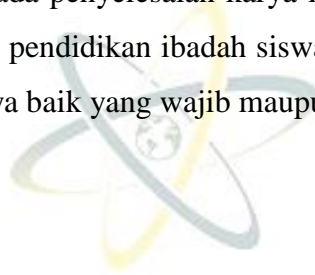
Bagi orang tua manfaat dalam penelitian ini yang mana hasilnya dapat meningkatkan komunikasinya dengan guru terhadap pendidikan ibadah anak yang mana merupakan suatu hal kerja sama ataupun kepercayaan yang baik untuk anak

2. Bagi guru

Bagi orang tua manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini ialah meningkatkan komunikasi yang lebih baik dengan orang tua untuk saling bekerja sama terhadap pendidikan ibadah MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir

3. Bagi siswa

Bagi siswa pada penyelesaian karya ilmiah ini terdapat hasil yang menjadi peningkatan pendidikan ibadah siswa menjadi lebih baik dan giat dalam pelaksanaannya baik yang wajib maupun yang sunah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN